

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Demografi Responden

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini tersebar dalam delapan fakultas dan masing-masing fakultas terpenuhi jumlah minimum respondennya. Total responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 403 orang yang terdiri dari 180 orang laki-laki dan 223 orang perempuan. Total jumlah responden ini melebihi jumlah responden minimum dari hasil perhitungan dengan rumus Slovin. Rentang usia responden berkisar antara 18-23 tahun dengan mayoritas pada usia 20 tahun. Secara keseluruhan, mayoritas responden masih tinggal bersama keluarga inti. Informasi demografi responden ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Demografi Responden

Informasi Demografi		Jumlah	Persentase (%)
Total Responden		403	100,00
Jenis Kelamin	Laki-laki	180	44,67
	Perempuan	223	55,33
Fakultas	Ekonomi dan Bisnis	97	24,07
	Teknologi Pertanian	63	15,63
	Psikologi	77	19,11
	Hukum dan Komunikasi	38	9,43
	Bahasa dan Seni	19	4,71
	Arsitektur dan Desain	48	11,91
	Teknik	42	10,42
	Ilmu Komputer	19	4,71
Usia	18	24	5,96
	19	113	28,04
	20	133	33,00
	21	92	22,83
	22	32	7,94
	23	9	2,23
<i>Mean ± SD</i>		20,50 ± 1,87	
Tempat Tinggal	Tinggal Bersama Keluarga Inti	269	66,75
	Kos	117	29,03
	Ikut Saudara	17	4,22

3.2. Profil Aktivitas Responden

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden beraktivitas di luar tempat tinggal selama 6-8 jam (33,25%). Selain itu, diketahui pula bahwa hanya ada 23,57% responden yang dapat dikatakan aktif secara fisik yaitu responden yang

beraktivitas berat minimal 60 menit. Sementara itu, jumlah responden yang kurang aktif berkisar antara 13,90% yaitu responden yang beraktivitas sedang minimal 6 jam dan sebanyak kurang lebih 60% lainnya dinyatakan tidak aktif secara fisik. Hal ini dapat diketahui dengan melihat lamanya aktivitas berat yang dilakukan responden dan aktivitas sedang yang dilakukan oleh responden. Responden yang tidak aktif secara fisik dapat diketahui dari rendahnya lama aktivitas sedang dan aktivitas berat yang dilakukan oleh responden. Informasi mengenai profil aktivitas responden dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Profil Aktivitas Responden

Informasi Aktivitas	Jumlah	Persentase (%)
Total Responden	403	100,00
Aktivitas di luar Tempat Tinggal	0-2 jam	2,73
	3-5 jam	14,14
	6-8 jam	33,25
	9-11 jam	31,02
	12-14 jam	18,86
Aktivitas Sangat Ringan	0-2 jam	8,93
	3-5 jam	36,97
	6-8 jam	47,15
	9-11 jam	6,20
	12-14 jam	0,74
Aktivitas Ringan	0-2 jam	16,13
	3-5 jam	47,15
	6-8 jam	22,83
	9-11 jam	8,44
	12-14 jam	5,46
Aktivitas Sedang	0-2 jam	52,85
	3-5 jam	33,25
	6-8 jam	9,43
	9-11 jam	2,98
	12-14 jam	1,49
Aktivitas Berat	0-30 menit	49,38
	30-60 menit	27,05
	60-90 menit	11,66
	90-120 menit	7,20
	>120 menit	4,71

3.3. Perilaku Konsumsi Minuman Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebanyak 31 orang responden (7,69%) tidak pernah mengonsumsi minuman bersoda. Responden yang pernah mengonsumsi

minuman bersoda, mayoritas mengonsumsinya pada saat makan di luar (di restoran atau *café*) dengan frekuensi konsumsi 1-2 kali dalam sebulan. Selain itu, diketahui pula bahwa mayoritas responden memilih kemasan botol kecil (\pm 450 mL) untuk sekali konsumsi (45,16%). Perilaku konsumsi minuman bersoda dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perilaku Konsumsi Minuman Bersoda

Perilaku Konsumsi		Jumlah	Persentase (%)
Total Responden		403	100,00
Konsumsi Minuman Bersoda	Pernah Mengonsumsi	372	92,31
	Tidak Pernah Mengonsumsi	31	7,69
Saat Konsumsi Minuman Bersoda	Tidak Konsumsi	31	7,69
	Setiap Kali Haus	13	3,23
	Saat Makan Harian	6	1,49
	Saat Makan di Luar	350	86,85
	Saat Olahraga	3	0,74
Frekuensi Konsumsi Minuman Bersoda	Tidak Pernah	31	7,69
	Setiap Hari	3	0,74
	1-2 kali Seminggu	95	23,57
	1-2 kali Sebulan	274	67,99
Jenis Kemasan yang Dipilih	Tidak Konsumsi	31	7,69
	Kaleng (\pm 250 mL)	83	20,60
	Kaleng (\pm 330 mL)	70	17,37
	Botol Kecil (\pm 450 mL)	182	45,16
	Botol Sedang (\pm 500 mL)	37	9,18

Berbeda dengan minuman bersoda, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 9 orang responden (2,23%) tidak mengonsumsi jus dalam kemasan. Responden yang pernah mengonsumsi jus dalam kemasan, mayoritas mengonsumsinya pada saat makan di luar (di restoran atau *café*) dengan frekuensi konsumsi 1-2 kali dalam seminggu. Selain itu, diketahui pula bahwa mayoritas responden memilih kemasan botol (\pm 330 mL) untuk sekali konsumsi (45,16%). Perilaku konsumsi jus dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Perilaku Konsumsi Jus

Perilaku Konsumsi	Jumlah	Persentase (%)	
Total Responden	403	100,00	
Konsumsi Jus	Pernah Mengonsumsi	394	97,77
	Tidak Pernah Mengonsumsi	9	2,23
Saat Konsumsi Jus	Tidak Konsumsi	9	2,23
	Setiap Kali Haus	27	6,70
	Saat Makan Harian	45	11,17
	Saat Makan di Luar	298	73,95
	Saat Olahraga	24	5,96
Frekuensi Konsumsi Jus	Tidak Pernah	9	2,23
	Setiap Hari	27	6,70
	1-2 kali Seminggu	252	62,53
	1-2 kali Sebulan	115	28,54
Jenis Kemasan yang Dipilih	Tidak Konsumsi	9	2,23
	Kotak-lapis-jamak ^{*)} Kecil (\pm 125 mL)	18	4,47
	Kotak-lapis-jamak Besar (\pm 240 mL)	170	42,18
	Botol (\pm 330 mL)	206	51,12

^{*)} contoh : merek *Tetrapak*

Perilaku konsumsi jus dan teh dalam kemasan memiliki kesamaan yaitu mayoritas responden mengonsumsi teh dalam kemasan pada saat makan di luar (di restoran atau *café*) dengan frekuensi konsumsi 1-2 kali dalam seminggu. Namun untuk jenis kemasan yang dipilih oleh mayoritas responden adalah botol besar (\pm 500 mL) untuk sekali konsumsi (34,24%). Perilaku konsumsi teh dalam kemasan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Perilaku Konsumsi Teh dalam Kemasan

Perilaku Konsumsi	Jumlah	Persentase (%)	
Total Responden	403	100,00	
Konsumsi Teh dalam Kemasan	Pernah Mengonsumsi	402	99,75
	Tidak Pernah Mengonsumsi	1	0,25
Saat Konsumsi Teh dalam Kemasan	Tidak Konsumsi	1	0,25
	Setiap Kali Haus	36	8,93
	Saat Makan Harian	179	44,42
	Saat Makan di Luar	186	46,15
	Saat Olahraga	1	0,25
Frekuensi Konsumsi Teh dalam Kemasan	Tidak Pernah	1	0,25
	Setiap Hari	175	43,42
	1-2 kali Seminggu	195	48,39
	1-2 kali Sebulan	32	7,94
Jenis Kemasan yang Dipilih	Tidak Konsumsi	1	0,25
	Gelas (\pm 200 mL)	40	9,93
	Kotak-lapis-jamak (\pm 250 mL)	93	23,08
	Kaleng (\pm 318 mL)	12	2,98
	Botol Kecil (\pm 350 mL)	119	29,53
	Botol Besar (\pm 500 mL)	138	34,24

Tak jauh berbeda dengan jus dan teh dalam kemasan, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang pernah mengonsumsi kopi dalam kemasan (87,34%), mayoritas mengonsumsinya pada saat makan di luar (di restoran atau *café*) dengan frekuensi konsumsi 1-2 kali dalam seminggu. Selain itu, diketahui pula bahwa mayoritas responden memilih kemasan kotak-lapis-jamak (± 250 mL) untuk sekali konsumsi (38,46%). Perilaku konsumsi kopi dalam kemasan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Perilaku Konsumsi Kopi Dalam Kemasan

Perilaku Konsumsi		Jumlah	Persentase (%)
Total Responden		403	100,00
Konsumsi Kopi Dalam Kemasan	Pernah Mengonsumsi	352	87,34
	Tidak Pernah Mengonsumsi	51	12,66
Saat Konsumsi Kopi Dalam Kemasan	Tidak Konsumsi	51	12,66
	Setiap Kali Haus	19	4,71
	Saat Makan Harian	35	8,68
	Saat Makan di Luar	295	73,20
Frekuensi Konsumsi Kopi Dalam Kemasan	Saat Olahraga	3	0,74
	Tidak Pernah	51	12,66
	Setiap Hari	54	13,40
	1-2 kali Seminggu	166	41,19
	1-2 kali Sebulan	132	32,75
Jenis Kemasan yang Dipilih	Tidak Konsumsi	51	12,66
	Kaleng (± 240 mL)	76	18,86
	Kotak-lapis-jamak (± 250 mL)	155	38,46
	Botol (± 240 mL)	121	30,02

Hasil yang cukup berbeda terdapat pada perilaku konsumsi minuman berenergi. Mayoritas responden mengaku tidak pernah mengonsumsi minuman berenergi (58,81%). Responden yang pernah mengonsumsi minuman berenergi, mayoritas mengonsumsinya pada saat olahraga (28,04%) dengan frekuensi konsumsi 1-2 kali dalam sebulan. Selain itu, diketahui pula bahwa mayoritas responden memilih kemasan botol kecil (± 150 mL) untuk sekali konsumsi (23,33%). Perilaku konsumsi minuman berenergi dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Perilaku Konsumsi Minuman Berenergi

Perilaku Konsumsi		Jumlah	Persentase (%)
Total Responden		403	100,00
Konsumsi Minuman Berenergi	Pernah Mengonsumsi	166	41,19
	Tidak Pernah Mengonsumsi	237	58,81
Saat Konsumsi Minuman Berenergi	Tidak Konsumsi	237	58,81
	Setiap Kali Haus	6	1,49
	Saat Makan Harian	7	1,74
	Saat Makan di Luar	40	9,93
	Saat Olahraga	113	28,04
Frekuensi Konsumsi Minuman Berenergi	Tidak Pernah	237	58,81
	Setiap Hari	5	1,24
	1-2 kali Seminggu	45	11,17
	1-2 kali Sebulan	116	28,78
Jenis Kemasan yang Dipilih	Tidak Konsumsi	237	58,81
	Botol Kecil (\pm 150 mL)	94	23,33
	Botol Besar (\pm 250 mL)	23	5,71
	Kaleng (\pm 250 mL)	49	12,16

Pada hasil penelitian perilaku konsumsi air mineral, diketahui bahwa semua responden mengonsumsi air mineral dalam kemasan setiap kali haus. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden pernah mengonsumsi air mineral dalam kemasan dengan frekuensi mayoritas setiap hari. Ada 0,99% responden yang mengonsumsi air mineral dalam kemasan dalam frekuensi 1-2 kali dalam seminggu dan 0,74% responden yang mengonsumsi air mineral dalam kemasan dengan frekuensi 1-2 kali dalam sebulan. Hal ini dapat terjadi karena responden memilih untuk membawa botol minum sendiri sehingga tidak mengonsumsi air mineral dalam kemasan secara rutin seperti yang dilakukan oleh mayoritas responden. Mayoritas responden memilih untuk mengonsumsi air mineral dalam kemasan botol sedang (\pm 600 mL). Perilaku konsumsi air mineral dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Perilaku Konsumsi Air Mineral

Perilaku Konsumsi		Jumlah	Persentase (%)
Total Responden		403	100,00
Konsumsi Minuman Air Mineral	Pernah Mengonsumsi	403	100,00
	Tidak Pernah Mengonsumsi	0	0,00
Saat Konsumsi Air Mineral	Tidak Konsumsi	0	0,00
	Setiap Kali Haus	333	82,63
	Saat Makan Harian	54	13,40
	Saat Makan di Luar	5	1,24
	Saat Olahraga	11	2,73
Frekuensi Konsumsi Air Mineral	Tidak Pernah	0	0,00
	Setiap Hari	396	98,26
	1-2 kali Seminggu	4	0,99
	1-2 kali Sebulan	3	0,74
Jenis Kemasan yang Dipilih	Tidak Konsumsi	0	0,00
	Gelas (\pm 240 mL)	15	3,72
	Botol Kecil (\pm 330 mL)	15	3,72
	Botol Sedang (\pm 600 mL)	243	60,30
	Botol Besar (\pm 750 mL)	130	32,26

Pada hasil penelitian mengenai perilaku konsumsi minuman isotonik, diketahui bahwa ada 34 orang responden (8,44%) yang mengaku tidak pernah mengonsumsi minuman ini. Responden yang pernah mengonsumsi minuman isotonik, mayoritas mengonsumsinya pada saat olahraga (72,46%) dengan frekuensi konsumsi 1-2 kali dalam sebulan. Selain itu, diketahui pula bahwa mayoritas responden memilih kemasan botol kecil (\pm 330 mL) untuk sekali konsumsi (38,96%). Perilaku konsumsi minuman isotonik dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Perilaku Konsumsi Minuman Isotonik

Perilaku Konsumsi		Jumlah	Persentase (%)
Total Responden		403	100,00
Konsumsi Minuman Isotonik	Pernah Mengonsumsi	369	91,56
	Tidak Pernah Mengonsumsi	34	8,44
Saat Konsumsi Minuman Isotonik	Tidak Konsumsi	34	8,44
	Setiap Kali Haus	28	6,95
	Saat Makan Harian	2	0,50
	Saat Makan di Luar	47	11,66
Frekuensi Konsumsi Minuman Isotonik	Saat Olahraga	292	72,46
	Tidak Pernah	34	8,44
	Setiap Hari	6	1,49
	1-2 kali Seminggu	162	40,20
Jenis Kemasan yang Dipilih	1-2 kali Sebulan	201	49,88
	Tidak Konsumsi	34	8,44
	Kotak-lapis-jamak Kecil (\pm 250 mL)	20	4,96
	Kaleng (\pm 330 mL)	28	6,95
	Botol Kecil (\pm 330 mL)	157	38,96
	Botol Besar (\pm 500 mL)	152	37,72
	Kotak-lapis-jamak Besar (\pm 500 mL)	12	2,98

Secara keseluruhan, diketahui bahwa mayoritas responden mengonsumsi minuman dalam kemasan saat makan di luar. Hal ini berlaku untuk minuman bersoda, jus, teh dalam kemasan, dan kopi dalam kemasan. Sementara itu, mayoritas responden mengonsumsi air mineral dalam kemasan setiap kali haus dengan frekuensi mayoritas setiap hari. Di sisi lain, untuk minuman isotonik dan minuman berenergi dikonsumsi pada saat berolahraga dengan mayoritas frekuensi konsumsi sebanyak 1-2 kali dalam sebulan. Mayoritas responden memilih kemasan botol untuk setiap jenis minuman terkecuali kopi dalam kemasan. Jenis kemasan kopi yang dipilih mayoritas adalah kemasan kotak-lapis-jamak.

3.4. Korelasi antara Jenis Kelamin, Aktivitas, dan Perilaku Konsumsi Minuman

3.4.1. Korelasi antara Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Aktivitas Fisik, dan Perilaku Konsumsi Minuman Bersoda

Korelasi perilaku konsumsi minuman bersoda dengan jenis kelamin, tempat tinggal dan aktivitas fisik responden dapat dilihat pada tabel 12. Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, ada korelasi positif yang lemah antara aktivitas berat dan frekuensi konsumsi minuman bersoda serta jenis kemasan minuman bersoda. Hal ini berarti terdapat hubungan yang berbanding lurus antara aktivitas berat

dengan frekuensi konsumsi minuman bersoda, dan aktivitas berat dengan jenis kemasan minuman bersoda. Sementara itu, pada tingkat kepercayaan 99%, diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang lemah antara frekuensi konsumsi minuman bersoda dengan jenis kelamin, antara frekuensi konsumsi minuman bersoda dengan jenis kemasan minuman bersoda, dan antara saat konsumsi minuman bersoda dengan jenis kemasan minuman bersoda, korelasi positif yang sedang antara saat konsumsi minuman bersoda dengan frekuensi konsumsi minuman bersoda. Selain itu, juga terdapat korelasi negatif yang sangat lemah antara jenis kelamin dengan aktivitas sedang, korelasi negatif yang lemah antara jenis kelamin dan jenis kemasan minuman bersoda. Hal ini berarti terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara jenis kelamin dengan aktivitas sedang, dan jenis kelamin dengan jenis kemasan minuman bersoda.

3.4.2. Korelasi antara Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Aktivitas Fisik, dan Perilaku Konsumsi Jus

Korelasi perilaku konsumsi jus dengan jenis kelamin, tempat tinggal dan aktivitas fisik responden dapat dilihat pada tabel 13. Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, ada korelasi positif yang sangat lemah antara tempat tinggal dan frekuensi konsumsi jus. Hal ini berarti terdapat hubungan yang berbanding lurus antara tempat tinggal dan frekuensi konsumsi jus. Sementara itu, pada tingkat kepercayaan 99%, diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang lemah antara aktivitas berat dengan aktivitas sedang. Selain itu, juga terdapat korelasi negatif yang sangat lemah antara jenis kelamin dengan aktivitas sedang dan antara jenis kelamin dengan jenis kemasan jus, korelasi negatif yang lemah antara jenis kelamin dan aktivitas berat. Hal ini berarti terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara jenis kelamin dan aktivitas sedang, jenis kelamin dan jenis kemasan jus, jenis kelamin dan aktivitas berat.

Tabel 12. Korelasi Perilaku Konsumsi Minuman Bersoda dengan Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, dan Aktivitas Fisik

	Jenis Kelamin	Tempat Tinggal	Aktivitas Sedang	Aktivitas Berat	Saat Konsumsi Minuman Bersoda	Frekuensi Konsumsi Minuman Bersoda	Jenis Kemasan Minuman Bersoda
Jenis Kelamin	1,000	0,061	-0,148**	-0,324**	-0,048	-0,244**	-0,231**
Tempat Tinggal	0,061	1,000	-0,075	-0,009	-0,080	-0,052	-0,045
Aktivitas Sedang	-0,148**	-0,075	1,000	0,338**	0,018	0,021	0,082
Aktivitas Berat	-0,324**	-0,009	0,338**	1,000	0,048	0,107*	0,121*
Saat Konsumsi Minuman Bersoda	-0,048	-0,080	0,018	0,048	1,000	0,400**	0,370**
Frekuensi Konsumsi Minuman Bersoda	-0,244**	-0,052	0,021	0,107*	0,400**	1,000	0,368**
Jenis Kemasan Minuman Bersoda	-0,231**	-0,045	0,082	0,121*	0,370**	0,368**	1,000

Keterangan :

* : ada korelasi yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%

** : ada korelasi yang signifikan pada tingkat kepercayaan 99%

Tabel 13. Korelasi Perilaku Konsumsi Jus dengan Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, dan Aktivitas Fisik

	Jenis Kelamin	Tempat Tinggal	Aktivitas Sedang	Aktivitas Berat	Saat Konsumsi Jus	Frekuensi Konsumsi Jus	Jenis Kemasan Jus
Jenis Kelamin	1,000	0,061	-0,148**	-0,324**	0,029	0,092	-0,144**
Tempat Tinggal	0,061	1,000	-0,075	-0,009	0,070	-0,107*	0,001
Aktivitas Sedang	-0,148**	-0,075	1,000	0,338**	-0,010	0,018	0,036
Aktivitas Berat	-0,324**	-0,009	0,338**	1,000	0,037	0,050	0,174**
Saat Konsumsi Jus	0,029	0,070	-0,010	0,037	1,000	0,008	0,143**
Frekuensi Konsumsi Jus	0,092	-0,107*	0,018	0,050	0,050	1,000	0,030
Jenis Kemasan Jus	-0,144**	0,001	0,036	0,174**	0,143**	0,030	1,000

Keterangan :

* : ada korelasi yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%

** : ada korelasi yang signifikan pada tingkat kepercayaan 99%

Tabel 14. Korelasi Perilaku Konsumsi Teh Dalam Kemasan dengan Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, dan Aktivitas Fisik

	Jenis Kelamin	Tempat Tinggal	Aktivitas Sedang	Aktivitas Berat	Saat Konsumsi Teh Dalam Kemasan	Frekuensi Konsumsi Teh Dalam Kemasan	Jenis Kemasan Teh Dalam Kemasan
Jenis Kelamin	1,000	0,061	-0,148**	-0,324**	0,171**	-0,227**	-0,169**
Tempat Tinggal	0,061	1,000	-0,075	-0,009	-0,033	0,014	0,016
Aktivitas Sedang	-0,148**	-0,075	1,000	0,338**	-0,060	0,082	0,045
Aktivitas Berat	-0,324**	-0,009	0,338**	1,000	-0,084	0,121*	0,122*
Saat Konsumsi Teh Dalam Kemasan	0,171**	-0,033	-0,060	-0,084	1,000	-0,388**	-0,038
Frekuensi Konsumsi Teh Dalam Kemasan	-0,227**	-0,014	0,082	0,121*	-0,388**	1,000	0,112*
Jenis Kemasan Teh Dalam Kemasan	-0,169**	0,016	0,045	0,122*	-0,038	0,112*	1,000

Keterangan :

* : ada korelasi yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%

** : ada korelasi yang signifikan pada tingkat kepercayaan 99%

Tabel 15. Korelasi Perilaku Konsumsi Kopi Dalam Kemasan dengan Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, dan Aktivitas Fisik

	Jenis Kelamin	Tempat Tinggal	Aktivitas Sedang	Aktivitas Berat	Saat Konsumsi Kopi Dalam Kemasan	Frekuensi Konsumsi Kopi Dalam Kemasan	Jenis Kemasan Kopi Dalam Kemasan
Jenis Kelamin	1,000	0,061	-0,148**	-0,324**	0,047	-0,225**	-0,157**
Tempat Tinggal	0,061	1,000	-0,075	-0,009	0,027	-0,058	-0,020
Aktivitas Sedang	-0,148**	-0,075	1,000	0,338**	-0,018	0,010	0,042
Aktivitas Berat	-0,324**	-0,009	0,338**	1,000	-0,045	0,076	0,080
Saat Konsumsi Kopi Dalam Kemasan	0,047	0,027	-0,018	-0,045	1,000	0,350**	0,424**
Frekuensi Konsumsi Kopi Dalam Kemasan	-0,225**	-0,058	0,010	0,076	0,350**	1,000	0,421**
Jenis Kemasan Kopi Dalam Kemasan	-0,157**	-0,020	0,042	0,080	0,424**	0,421**	1,000

Keterangan :

* : ada korelasi yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%

** : ada korelasi yang signifikan pada tingkat kepercayaan 99%

3.4.3. Korelasi antara Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Aktivitas Fisik, dan Perilaku Konsumsi Teh Dalam Kemasan

Korelasi perilaku konsumsi teh dalam kemasan dengan jenis kelamin, tempat tinggal dan aktivitas fisik responden dapat dilihat pada tabel 14. Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, ada korelasi positif yang sangat lemah antara aktivitas berat dan jenis kemasan teh, antara frekuensi konsumsi teh dengan jenis kemasan teh. Hal ini berarti ada hubungan yang berbanding lurus antara aktivitas berat dan jenis kemasan teh, frekuensi konsumsi dan jenis kemasan teh. Sementara itu, pada tingkat kepercayaan 99%, diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang sangat lemah antara saat konsumsi teh dalam kemasan dengan jenis kelamin, korelasi positif yang lemah antara jenis kelamin dan frekuensi konsumsi teh dalam kemasan. Selain itu, juga terdapat korelasi negatif yang sangat lemah antara jenis kelamin dengan aktivitas sedang dan antara jenis kelamin dengan jenis kemasan teh, korelasi negatif yang lemah antara jenis kelamin dan aktivitas berat, korelasi negatif yang sedang antara saat konsumsi teh dalam kemasan dengan frekuensi konsumsi teh dalam kemasan. Hal ini berarti terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara jenis kelamin dan aktivitas sedang, jenis kelamin dan jenis kemasan teh, saat konsumsi dengan frekuensi konsumsi teh.

3.4.4. Korelasi antara Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Aktivitas Fisik, dan Perilaku Konsumsi Kopi Dalam Kemasan

Korelasi perilaku konsumsi kopi dalam kemasan dengan jenis kelamin, tempat tinggal dan aktivitas fisik responden dapat dilihat pada tabel 15. Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, tidak ditemukan adanya korelasi yang signifikan antar variabel. Sementara itu, pada tingkat kepercayaan 99%, diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang lemah antara frekuensi konsumsi kopi dalam kemasan dengan jenis kemasan kopi dalam kemasan, korelasi positif yang sedang antara saat konsumsi kopi dalam kemasan dengan frekuensi konsumsi kopi dalam kemasan dan antara saat konsumsi kopi dalam kemasan dengan jenis kemasan kopi. Selain itu, juga terdapat korelasi negatif yang sangat lemah antara jenis kelamin dengan frekuensi konsumsi kopi dan antara jenis kelamin dengan jenis kemasan kopi, korelasi negatif yang lemah antara jenis kelamin dan aktivitas berat. Hal ini berarti ditemukan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara jenis kelamin dan frekuensi konsumsi kopi, jenis kelamin dan jenis kemasan kopi yang dikonsumsi.

Tabel 16. Korelasi Perilaku Konsumsi Minuman Berenergi dengan Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, dan Aktivitas Fisik

	Jenis Kelamin	Tempat Tinggal	Aktivitas Sedang	Aktivitas Berat	Saat Konsumsi Minuman Berenergi	Frekuensi Konsumsi Minuman Berenergi	Jenis Kemasan Minuman Berenergi
Jenis Kelamin	1,000	0,061	-0,148**	-0,324**	-0,392**	-0,411**	-0,372**
Tempat Tinggal	0,061	1,000	-0,075	-0,009	-0,032	-0,027	-0,019
Aktivitas Sedang	-0,148**	-0,075	1,000	0,338**	0,133**	0,135**	0,152**
Aktivitas Berat	-0,324**	-0,009	0,338**	1,000	0,171**	0,194**	0,168**
Saat Konsumsi Minuman Berenergi	-0,392**	-0,032	0,133**	0,171**	1,000	0,937**	0,937**
Frekuensi Konsumsi Minuman Berenergi	-0,411**	-0,027	0,135**	0,194**	0,937**	1,000	0,939**
Jenis Kemasan Minuman Berenergi	-0,372**	-0,019	0,152**	0,168**	0,937**	0,939**	1,000

Keterangan :

* : ada korelasi yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%

** : ada korelasi yang signifikan pada tingkat kepercayaan 99%

Tabel 17. Korelasi Perilaku Konsumsi Air Mineral dengan Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, dan Aktivitas Fisik

	Jenis Kelamin	Tempat Tinggal	Aktivitas Sedang	Aktivitas Berat	Saat Konsumsi Air Mineral	Frekuensi Konsumsi Air Mineral	Jenis Kemasan Air Mineral
Jenis Kelamin	1,000	0,061	-0,148**	-0,324**	-0,153**	0,110*	0,007
Tempat Tinggal	0,061	1,000	-0,075	-0,009	-0,006	0,093	0,099*
Aktivitas Sedang	-0,148**	-0,075	1,000	0,338**	-0,021	-0,056	0,097
Aktivitas Berat	-0,324**	-0,009	0,338**	1,000	0,015	0,085	0,049
Saat Konsumsi Air Mineral	-0,153**	-0,006	-0,021	0,015	1,000	-0,220**	-0,017
Frekuensi Konsumsi Air Mineral	0,110*	0,093	-0,056	0,085	-0,220**	1,000	0,058
Jenis Kemasan Air Mineral	0,007	0,099*	0,097	0,049	-0,017	0,058	1,000

Keterangan :

* : ada korelasi yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%

** : ada korelasi yang signifikan pada tingkat kepercayaan 99%

3.4.5. Korelasi antara Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Aktivitas Fisik, dan Perilaku Konsumsi Minuman Berenergi

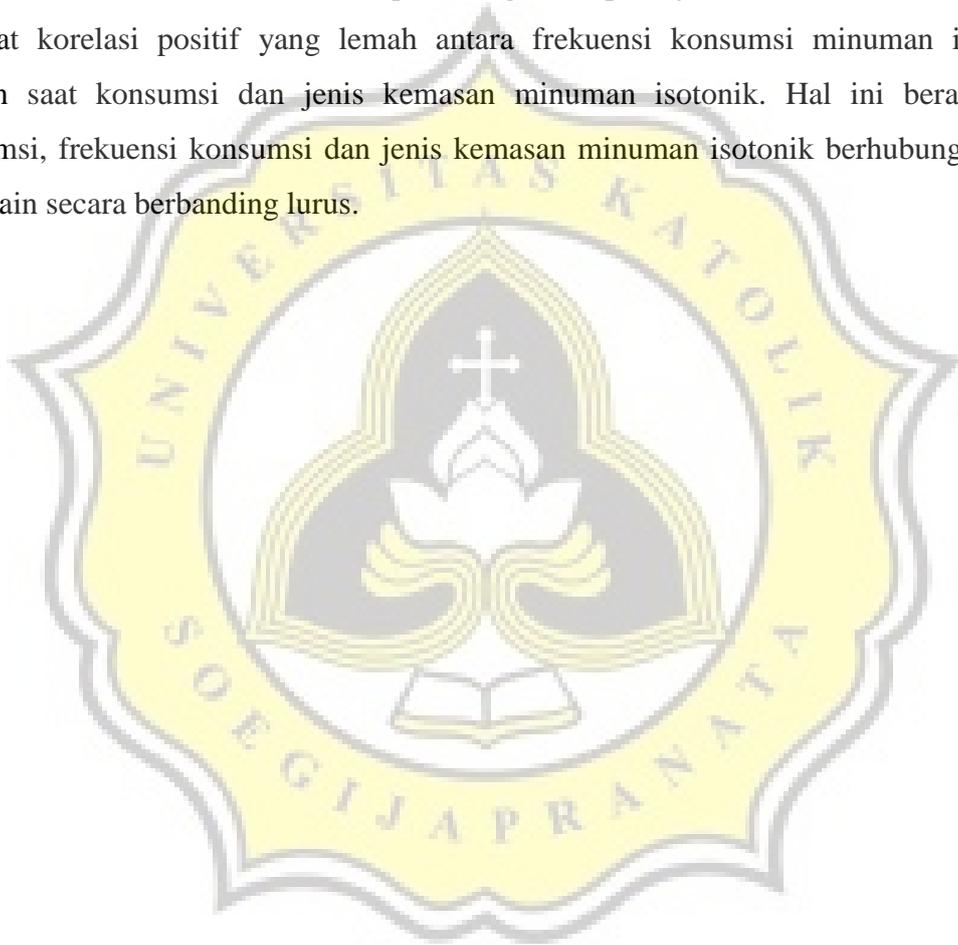
Korelasi perilaku konsumsi minuman berenergi dengan jenis kelamin, tempat tinggal dan aktivitas fisik responden dapat dilihat pada tabel 16. Berdasarkan tabel 16, dapat diketahui bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, tidak ditemukan adanya korelasi yang signifikan. Sementara itu, pada tingkat kepercayaan 99%, diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang sangat lemah antara aktivitas berat dengan saat konsumsi, frekuensi konsumsi, dan jenis kemasan minuman berenergi dan antara aktivitas sedang dengan saat konsumsi, frekuensi konsumsi, dan jenis kemasan minuman berenergi, korelasi positif yang sangat kuat antara saat konsumsi minuman berenergi dengan frekuensi konsumsi dan jenis kemasan minuman berenergi. Hal ini berarti terdapat hubungan yang berbanding lurus antara aktivitas sedang dan aktivitas berat dengan perilaku konsumsi minuman berenergi, dan antar perilaku konsumsi tersebut berkorelasi dengan sangat kuat. Selain itu, juga terdapat korelasi negatif yang lemah antara jenis kelamin dengan saat konsumsi, frekuensi konsumsi, dan jenis kemasan minuman berenergi. Hal ini berarti ada hubungan yang berbanding terbalik antara jenis kelamin dengan perilaku konsumsi minuman berenergi.

3.4.6. Korelasi antara Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Aktivitas Fisik, dan Perilaku Konsumsi Air Mineral

Korelasi perilaku konsumsi air mineral dengan jenis kelamin, tempat tinggal dan aktivitas fisik responden dapat dilihat pada tabel 17. Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, ada korelasi positif yang sangat lemah antara tempat tinggal dan jenis kemasan air mineral serta antara jenis kelamin dan jenis kemasan air mineral. Hal ini berarti ada hubungan yang berbanding lurus antara jenis kelamin dan tempat tinggal responden dengan jenis kemasan air mineral yang dikonsumsi. Sementara itu, pada tingkat kepercayaan 99%, diketahui bahwa terdapat korelasi negatif yang sangat lemah antara jenis kelamin dengan aktivitas sedang, saat konsumsi air mineral, dan antara frekuensi konsumsi air mineral dengan saat konsumsi air mineral.

3.4.7. Korelasi antara Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Aktivitas Fisik, dan Perilaku Konsumsi Minuman Isotonik

Korelasi perilaku konsumsi minuman isotonik dengan jenis kelamin, tempat tinggal dan aktivitas fisik responden dapat dilihat pada tabel 18. Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, ada korelasi negatif yang sangat lemah jenis kelamin dengan frekuensi konsumsi minuman isotonik. Hal ini berarti ada hubungan berbanding terbalik antara jenis kelamin dengan frekuensi konsumsi minuman isotonik. Sementara itu, pada tingkat kepercayaan 99%, diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang lemah antara frekuensi konsumsi minuman isotonik dengan saat konsumsi dan jenis kemasan minuman isotonik. Hal ini berarti saat konsumsi, frekuensi konsumsi dan jenis kemasan minuman isotonik berhubungan satu sama lain secara berbanding lurus.



Tabel 18. Korelasi Perilaku Konsumsi Minuman Isotonik dengan Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, dan Aktivitas Fisik

	Jenis Kelamin	Tempat Tinggal	Aktivitas Sedang	Aktivitas Berat	Saat Konsumsi Minuman Isotonik	Frekuensi Konsumsi Minuman Isotonik	Jenis Kemasan Minuman Isotonik
Jenis Kelamin	1,000	0,061	-0,148**	-0,324**	0,062	-0,100*	-0,036
Tempat Tinggal	0,061	1,000	-0,075	-0,009	-0,078	-0,044	0,012
Aktivitas Sedang	-0,148**	-0,075	1,000	0,338**	-0,007	-0,011	-0,010
Aktivitas Berat	-0,324**	-0,009	0,338**	1,000	0,049	-0,161**	0,001
Saat Konsumsi Minuman Isotonik	0,062	-0,078	-0,007	0,049	1,000	0,308**	0,339**
Frekuensi Konsumsi Minuman Isotonik	-0,100*	-0,044	-0,011	-0,161**	0,308**	1,000	0,356**
Jenis Kemasan Minuman Isotonik	-0,036	0,012	-0,010	0,001	0,339**	0,356**	1,000

Keterangan :

* : ada korelasi yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%

** : ada korelasi yang signifikan pada tingkat kepercayaan 99%